

## HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH ALAM KOTA DEPOK

Dwi Anjani Hastari

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
[dwianjanahas@upi.edu](mailto:dwianjanahas@upi.edu)

### Abstract

This research to determine whether there is a significant relationship between classroom climate and students' learning motivation at the Depok City Nature School. The type of research used is correlational research. The population in this study was the fifth grade students of SD 5 Nature Schools, Depok City. The sample of this study amounted to 125 students, taken using purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study using questionnaires, observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis and product moment correlation analysis. The results showed that the class climate was included in the good category with an average score of 78.49 and learning motivation was included in the high category with an average score of 78.17. Based on the results of the hypothesis (product moment) obtained a correlation index number ( $r_{count}$ ) of 0.685, which means that there is a correlation or relationship between the two variables that are included in the category of strong correlation coefficient. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between classroom climate and learning motivation of fifth graders at SD Sekolah Alam Depok City, which is indicated by hypothesis testing which shows  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.685 > 0.175$ ). Suggestions for teachers are expected to be able to bring up or create a positive classroom climate, in this way it can motivate students in learning.

**Keywords:** Relation, Class Climate, Learning Motivation.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa Sekolah Alam Kota Depok. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 5 Sekolah Alam Kota Depok. Sampel penelitian ini berjumlah 125 siswa, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data kedua. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan iklim kelas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 78,49, dan motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 78,17. Berdasarkan hasil hipotesis (product moment) diperoleh angka indeks korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,685 dengan arti ada korelasi atau hubungan antar kedua variabel yang termasuk kategori koefisien korelasi kuat. Simpulan penelitian ini ialah ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,685 > 0,175$ ). Saran bagi guru, diharapkan dapat memunculkan atau menciptakan iklim kelas yang positif, dengan seperti itu dapat memotivasi siswa dalam belajar.

**Kata Kunci:** Hubungan, Iklim Kelas, Motivasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan teknologi saat ini kita dituntut untuk mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai. Agar mampu berperan pada persaingan global maka kita harus

bisa dan mampu untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal dengan salah satu caranya melalui saluran pendidikan. Pendidikan menjadi suatu tolak ukur dan kebutuhan yang pokok pada setiap orang yang tidak dapat ditinggalkan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Grafika, 2011). Lingkungan belajar yakni sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya beraktivitas, berkreasi, hingga mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu (Maryana & Rahmawati, 2013). Sejalan dengan konsep Pendidikan Sekolah Alam yang dimana terdapat 4 Pilar yang menjadi kurikulum dasar dari Sekolah Alam (Syunu & Linda, 2018).

Iklm kelas memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan perilaku di dalam kelas. Guru haruslah mampu menciptakan iklim kelas yang nyaman, aman, dan menarik keberadaannya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana dalam kebosanan, kejenuhan siswa pada saat kegiatan belajar, sehingga peserta didik merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas dan mereka mengetahui bahwa akan ada yang menghargai dan memperdulikan mereka. Namun sebaliknya, pada iklim kelas yang negatif, peserta didik merasa tidak nyaman, ragu, takut, bosan, gelisah dan apakah mereka akan mendapatkan pengalaman berharga di dalam kelas. Iklim kelas diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Windi Winandari pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Boja” menunjukkan bahwa iklim kelas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 75,64 dan motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 79,36. Kesimpulannya adalah apabila terwujudnya iklim kelas yang kondusif maka akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi tinggi di kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kenda Idengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,622 > 0,195$ ).

Pada penelitian yang mendukung oleh Juwita Hera pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Antara Iklim Kelas dan Intelegensi dengan Sikap Kreatif Siswa di Sekolah Alam” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan intelegeni dengan sikap kreatif memperoleh keefektifan sebesar 58,6%, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $rx1 - y$ ) = 0,516 dan  $p < 0,01$ , diketahui bahwa variabel iklim kelas memiliki hubungan yang positif signifikan dengan sikap kreatif memperoleh keefektifan sebesar 16,7%. Selain itu perolehan nilai ( $rx2 - y$ ) = 0,516 dan  $< 0,01$  menunjukkan bahwa iklim kelas jga memiliki hubungan positif signifikan dengan keefektifan sebesar 41,9%.

Hal ini juga dibuktikan pada beberapa penelitian terdahulu bahwa kegiatan penelitian hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa cenderung kebanyakan di sekolah SD, SMP, dan SMA atau SMK umum, sehingga berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut dengan judul “Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Sekolah Alam Kota Depok”.

### **Pengertian Sekolah Alam**

Sekolah alam pada dasaenya adalah suatu bentuk mengenal konsep pendidikan, konsep sekolah alam ini diprakarsai oleh Lendo Novo. Sekolah alam menurut para ahli, salah satunya komunitas sekolah alam (2005) mendefinisikan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah. Proses belajar pada sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan sehingga peserta didik merasa nyaman. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya Perdana dan Wahyudi (2004, hlm 10).

### **Pilar Kurikulum Sekolah Alam**

Ifa dan Purnama (2019) Kurikulum yang digunakan atau diterapkan dalam sekolah alam merupakan kurikulum Diknas yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah alam, dimana dalam kurikulum menyangkut empat pilar sekolah alam yang dirumuskan oleh Lendo Novo, yaitu: 1) Pengembangan akhlak, dengan metode 'teladan', 2) Pengembangan logika, dengan metode action learning 'belajar bersama alam', 3) Pengembangan sifat kepemimpinan, dengan metode 'ouybound training', 4) Pengembangan mental bisnis, dengan metode magang dan 'belajar dari ahlinya' (learn from maestro), dalam menerapkan kurikulum sekolah alam daan dirancang menyenangkan.

### **Metode Pembelajaran Sekolah Alam**

Safar, Mira (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana sekolah alam pada umumnya, yakni metode '*spider web*' (tematik), dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan metode '*spider web*', peserta didik belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Metodologi pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah alam cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi yang baik dalam bentuk praktik nyata. Artinya 40% adalah teori dan 60% adalah praktik Santoso (2010). Sekolah alam selain memiliki kurikulum juga diwarnai dengan kegiatan beragam antara lain: *Outbond*, berkebun, *outing*, *market day*, dan *open house*.

### **Iklim Kelas**

Hoy dan Miskell dalam Harjali (2019, hlm. 88) mengatakan bahwa iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka. Iklim kelas menurut Mujis dalam Prajitmo (2008, hlm. 165) adalah sebuah konsep yang luas, yang mencakup *mood* (suasana perasaan) atau atmosfer yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan bagaimana lingkungan fisik dikelola. Dari beberapa pengertian ahli tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa iklim kelas adalah keadaan suasana yang mendukung kegiatan pembelajaran yang muncul karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas dibedakan menjadi bermacam-macam.

Menurut Jaap Scheerens dalam Ikbal (2013, hlm. 92) ciri-ciri iklim kelas dalam komponen-komponen yang dilakukan sekolah efektif adalah sebagai berikut: 1) Hubungan di dalam kelas terjalin dengan baik. 2) Dikondifikasikan dan terpanjangnya tata tertib bagi para peserta didik di ruang kelas dan di lingkungan sekolah secara umum yang setiap saat dapat dilihat peserta didik. 3) Peserta didik belajar dengan baik. Semua pengguna kelas merasakan kepuasan terhadap iklim kelas yang ada. Menurut Mujis (2008, hlm. 165) iklim kelas adalah sebuah

konsep yang luas, yang mencakup *mood* (suasana perasaan) atau atmosfer yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid dan bagaimana lingkungan fisik dikelola.

Rifa'i (2012, hlm. 176) menyatakan ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yakni: Pengaturan fisik, pembukaan pelajaran, membangun suasana kebersamaan, dan persiapan sarana belajar. Berdasarkan aspek-aspek diatas, peneliti menetapkan indikator iklim kelas pada penelitian ini, yaitu: aktivitas pelajaran, lingkungan fisik, sarana dan prasarna atau fasilitas pembelajaran, suasana pembelajaran di dalam kelas, hubungan interaksi antarwarga kelas (guru dengan siswa dan siswa dengansiswa).

### **Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki kontribusi dalam kegiatan belajar individu. Motivasi belajar menurut Uno (2018, hlm. 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Menurut McDonald dalam Sardiman (2014, hlm. 73) motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh McDonald, terkandung tiga elemen ciri pokok dalam motivasi, yaitu: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi: (2) motivasi ditandai dengan adanya perasaan: dan (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Sejalan dengan ke tiga elemen di atas, pendapat Sardiman (2014, hlm. 74) menjelaskan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu dan semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

### **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode korelasi. Menurut Mahmud (2011, hlm. 103) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah alam kota Depok. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menggunakan instrument penelitian, analisis data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, hlm. 14). Partisipan sebagai subjek utama pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 5 Sekolah Alam kota Depok Tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 125 siswa. Analisis data yang diguakan pada penelitin ini adalah analisis data deskriptif, uji prasayarat analisis, dan uji hipotesis atau uji analisis akhir dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan kesimpulan akan didukung dengan paparan deskriptif yang akan diberikan oleh peneliti.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Monte Carlo**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Iklim Kelas</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	
N		125	125	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50,26	59,41	
	Std. Deviation	4,853	7,367	
Most Extreme Differences	Absolute	0,072	0,098	
	Positive	0,070	0,058	
	Negative	-0,072	-0,098	
Test Statistic		0,072	0,098	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.512 <sup>d</sup>	.171 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,499	0,161
		Upper Bound	0,524	0,180
		Bound		

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.16 data hasil penelitian diperoleh signifikansi untuk iklim kelas 0,512 dan motivasi belajar sebesar 0,171. Keduanya memiliki nilai sig. > 0,05 yang bearti data berdistribusi normal. Berikut adalah gambaran pola distribusi normal.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang artinya linier. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linearitas Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok**

			<b>ANOVA Table</b>				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Iklim Kelas	Between Groups	(Combined) Linearity	3742,790	22	170,127	5,809	0,000
		Deviation from Linearity	3157,411	1	3157,411	107,805	0,000
Within Groups			2987,402	102	29,288		
Total			6730,192	124			

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Dengan analisis korelasi *pearson* atau *product moment* didapatkan koefesien korelasi ( $r_{hitung}$ ) untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Besarnya angka indeks korelasi berkisar antara -1,00 sampai 1.00. jika tidak ada koelasi maka angka indeks korelasi menunjukkan angka 0. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka indeks korlasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,685 yang berarti ada korelasi atau hubungan antarkedua variabel. Untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Uji Korelasi Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok**  
*Pearson Correlations Test*

		Correlations	
		Iklim Kelas	Motivasi Belajar
Iklim Kelas	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	125	125
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Uji signifikansi digunakan untuk menguji hubungan variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak dengan menggunakan  $r_{hitung}$  pada  $r_{tabel}$  *product moment*. Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya signifikan. Namun sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,685 untuk jumlah responden (N) 125. Apabila dilihat pada  $r_{tabel}$  *product moment* untuk jumlah responden (N) 125, didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,175 pada taraf signifikan 5% dan 0,227 pada taraf 1%. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hubungan antara variabel iklim kelas dengan variabel motivasi belajar adalah signifikan.

**Diskusi**

Hasil analisis hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,685 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,175 pada taraf signifikan 5% dan 0,227 pada taraf 1%. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel iklim kelas dengan variabel motivasi belajar.

Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi Sugiyono (2018, hlm. 226) menunjukkan bahwa tingkat hubungan iklim kelas dan motivasi belajar termasuk tingkat hubungan yang kuat karena terletak pada rentang nilai  $r = 0,60 - 0,799$ . Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar bersifat positif atau searah, hal ini terlihat dari nilai  $r = 0,685$  bernilai positif dan signifikan.

Hubungan yang signifikan ini diartikan semakin baik iklim kelas yang ada dengan ditunjukkan suasana pembelajaran di dalam kelas hubungan interaksi antarwarga kelas, lingkungan fisik, aktivitas pembelajaran, sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran, maka hal ini akan mewujudkan iklim kelas yang kondusif. Iklim kelas yang kondusif akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar siswa, sehingga membuat motivasi belajar menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Uno (2011, hlm. 35) motivasi belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Artinya, lingkungan belajar yang baik dengan cara penciptaan iklim kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman, senang dan tenang dalam belajar di dalam kelas sehingga akan memacu semangat siswa dalam belajar. Maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas turut ikut andil dalam menentukan motivasi siswa sehingga siswa lebih bersemangat belajar. Semakin baik iklim kelas maka semakin baik motivasi belajar pada siswa, namun sebaliknya semakin kurang iklim kelas maka akan semakin rendah motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Iklim kelas siswa kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 78,49. Iklim kelas dalam kategori baik telah memenuhi indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni meliputi: suasana pembelajaran di dalam kelas, hubungan interaksi antarwarga kelas, lingkungan fisik, aktivitas pelajaran, sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran. 2) Motivasi belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 78,17 motivasi belajar dalam penelitian ini yang meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif. 3) Ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Sekolah Alam Kota Depok, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,685 > 0,175$ ). Dengan demikian, hipotesis “ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa Sekolah Alam Kota Depok” menunjukkan bahwa semakin baik iklim kelas maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

## REFERENSI

- Ahmad, R. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin. (2008). *Statistika Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Carolyn, M. E., & Edmund, T. E. (2015). *Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & A. Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endang, Ratih Palupi, dkk. (2014). *Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*. Pedagogik: Vol. II No. 2.
- Grafika, R. S. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafitika.
- Good, Nicole. (2015). *Creating a Positive Emotional Climate in an Elementary School Classroom*. Master's Theses and Capstone Projects. Paper 186.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hasan Muhammad, dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Grup.

- Hendayana, Y. (2020). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mubarok, H. (2021). *Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. Jepara. *Jurnal Studi Informasi*: Vol 1, No. 3.
- Kemendikbud, P. W. (2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, G. (1989). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Misyanto. (2015). *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Anterior Jurnal*: Vol. 14 No. 2.
- Muhtadi, Ali. (2005). Menciptakan Iklim Kelas (*Classroom Climate*) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal*.
- Ningrum Khoiria Ifa dan Yunita Ita P. (2019). *Sekolah Alam*. Jombang: Kun Fayakun Corp.
- Rifa'i Ahmad dan Chatarina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Perdana, Teguh Iman, dan Vera Wahyudi. (2004). *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Pratiwi, Utami Ningrum, dkk. (2014). *Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya*. *Psikologi: Gelombang 2* ISSN 2460-6448.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'adah, Agustin. (2013). *Hubungan Pendekatan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*. *Manajemen Pendidikan*: Vol. 24 No. 2 ISSN 0852-1921.
- Safar, Mira. (2020). *Sekolah Alam Legacy*. Bogor: Salamuda Creative.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sevkusic, Slavica, dkk. (2014). *Classroom Climate In Serbia: The Perspective of Primary School Teachers*. Vol. 46 No. 2 ISSN 0579-6431.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmidi. (2006). *"Iklim Kelas dan Motivasi Belajar"*. Skripsi. Fakultas Kedokteran USU.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winandari, W. (2016). *"Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal"*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang UNNES.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



